

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di masyarakat, dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menemukan fakta sosial yang sedang berlangsung di lingkungan masyarakat tersebut. Model penelitian ini mempunyai sifat yang fleksibel, terbuka, dan tidak terstruktur. Dapat dikatakan fleksibel karena peneliti dapat menentukan sebuah rumusan masalah dan apa saja poin-poin yang dibutuhkan. Selain itu, dapat dikatakan bersifat tidak terstruktur karena prosedur penelitian dan sistematika dalam kajiannya tidak diberlakukan secara pasti dan ketat.¹ Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan penelitian lapangan, peneliti akan memahami kehidupan sosial masyarakat mengenai tradisi berzanjen pada malam jum'at yang terjadi di Desa Bandungrojo.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam setiap gejala, fenomena, atau permasalahan yang terjadi dalam waktu dan situasi terkait. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan sudut pandang di lapangan secara objektif bukan manipulasi, juga sesuai dengan data yang akan dikumpulkan. Melalui penelitian ini kita akan menemukan kondisi yang terjadi di masyarakat, cara berinteraksi, maupun tata bahasa atau pemahaman mengenai kehidupan di sekitarnya.²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode etnografi. Metode etnografi merupakan

¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 48.

² Muhammad Arsyam dan Muhammad Yusuf Tahir, *Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif*, *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 02, No. 01 (2021): 02.

pendekatan empiris dan teoritis yang mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran dan analisis mendalam mengenai suatu budaya berdasarkan penelitian lapangan yang mendalam. Tujuan penelitian etnografi adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang subyek penelitian dengan fokus pada pencatatan pengalaman sehari-hari, mengamati dan mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan penelitian ini.³

Oleh sebab itu, peneliti akan berbaur dengan masyarakat Desa Bandungrojo untuk melakukan wawancara dengan masyarakat yang mengikuti tradisi berzanjen, serta mengamati bagaimana situasi dan suasana yang terbangun dalam menanggapi kebudayaan atau tradisi berzanjen tersebut. Dengan dilakukannya hal tersebut maka akan ditemukan sebuah pesan ataupun makna dari tradisi berzanjen itu sendiri.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan waktu dan lokasi dilakukannya penelitian, yang meliputi situasi fisik, keadaan masyarakat, dan lingkungan. *Setting* penelitian ini akan menggambarkan lokasi tempat penelitian serta keadaan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan penelitian ini. Lokasi penelitian ini berada di Desa Bandungrojo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 8 – 30 September 2022.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda atau individu yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam sebuah penelitian dan yang berada di tempat atau lokasi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian disebut dengan istilah partisipan, yaitu orang yang berpartisipasi dalam penelitian yang sedang diteliti. Untuk dapat mengetahui siapa yang dibutuhkan dan yang dapat dijadikan sebagai obyek penelitian, penelitian kualitatif memiliki kriteria sebagai berikut: 1) mereka telah mengetahui atau cukup lama berperan dalam bidang atau kegiatan yang akan peneliti kaji; 2) mereka

³ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012). 101.

berada dalam bidang atau kegiatan yang dilakukan terlibat secara menyeluruh; 3) mereka mempunyai cukup waktu ketika dimintai informasi.

Adapun yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bandungrojo yang mengikuti rutinan pembacaan al-Barzanji, atau yang bisa disebut dengan jama'ah al-Barzanji. Yang terdiri dari ketua jama'ah (Bapak Shodiq), pembaca kitab al-Barzanji (Bapak Sa'idan, Bapak Nawawi, dan Bapak Wahid), pembaca do'a (Bapak Shodiq), dan beberapa anggota jama'ah (Bapak Abdul Fatah, Bapak Sa'ad, dan Bapak Ansori) yang akan didokumentasikan dalam lampiran-lampiran foto kegiatan pembacaan al-Barzanji pada malam jum'at di Desa Bandungrojo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sebuah kata-kata atau tindakan dan selebihnya adalah data pendukung/tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Sumber data merupakan salah satu hal terpenting ketika melakukan suatu penelitian. Adapun pada penelitian kali ini, kedua jenis sumber data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama atau pokok yang diperoleh secara langsung di lapangan yang berhubungan langsung dengan yang akan diteliti dan dari tangan pertama atau sumber pertama. Pencarian sumber ini dilakukan melalui observasi dan wawancara secara mendalam terhadap obyek yang akan dikaji.⁴ Sumber data primer wawancara diperoleh melalui kepala desa (Bapak Nuruddin), sesepuh desa (Bapak Sa'idan), ketua jama'ah (Bapak Shodiq), anggota jama'ah (Bapak Nawawi, Bapak Abdul Fatah, Bapak Sa'ad, Bapak Ansori, dan Bapak Wahid) dari pelaksanaan berzanjen pada malam jumat di Desa Bandungrojo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 77.

Dan sumber data observasi didapatkan dari tempat dilaksanakannya kegiatan berzanjen pada malam jumat di Desa Bandungrojo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber data pendukung yang didapatkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya seperti, kertas yang bertuliskan urutan nama anggota jama'ah yang rumahnya dijadikan tempat pelaksanaan tradisi), arsip-arsip desa (untuk mencari sejarah desa), dokumen-dokumen desa (untuk mencari keadaan desa), buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masyarakat Desa Bandungrojo dan tradisi al-Barzanji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu elemen terpenting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data berisikan tentang sebuah informasi yang berada di tempat penelitian atau kenyataan yang didapatkan di lapangan. Teknik pengumpulan data terdiri dari empat jenis yaitu, wawancara, observasi atau pengamatan, dokumentasi, dan gabungan.⁵ Namun, pada penelitian kali ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui suatu percakapan lisan dengan bertemunya dua orang atau lebih secara langsung untuk mendapatkan sebuah informasi. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan permasalahan yang sedang diteliti dan mendapatkan informasi dari informan secara detail.

Wawancara dapat terbagi dalam tiga jenis antara lain: 1) wawancara pembicaraan informal (*informal conversational interview*), yaitu wawancara berupa

⁵ Andi Prastowo, *Mengusai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna)* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 13-20.

pertanyaan yang diajukan secara bebas oleh pewawancara dengan spontanitas untuk mendapatkan informasi dari terwawancara. Biasanya konteks wawancara dengan yang diwawancarai dalam keadaan biasa dan wajar; 2) wawancara umum terarah (*general interview guide approachi*), yaitu wawancara yang mengharuskan peneliti melakukan pembuatan pokok-pokok garis besar beserta kerangka wawancaranya dengan sistem tidak berurutan; 3) wawancara terbuka yang standar (*Standardized open-ended interview*), yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan baku. Pada saat memberikan pertanyaan kepada responden cenderung dengan penyajian dan kata yang sama. Hal ini mengakibatkan kelenturan pertanyaan pewawancara terhadap yang diwawancarai bersifat terbatas dengan situasi saat itu.

Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara pembicaraan informal yang mana dalam pelaksanaannya peneliti lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara umum dan terarah. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan mendapatkan ruang yang cukup luas. Dikarenakan wawancara ini dilakukan dengan orang-orang yang dikenal secara dekat dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari, yaitu antara lain.

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Nawawi	48 tahun	Laki-laki	Anggota
2	Shodiq	60 tahun	Laki-laki	Pemimpin
3	Abdul Fatah	56 tahun	Laki-laki	Anggota
4	Sa'ad	46 tahun	Laki-laki	Anggota
5	Sa'idan	64 tahun	Laki-laki	Anggota
6	Ansori	45 tahun	Laki-laki	Anggota
7	Wahid	55 tahun	Laki-laki	Anggota

Proses wawancara dilaksanakan dalam waktu 10-15 menit pada setiap partisipan, dengan cara datang

langsung ke rumahnya dan terlebih dahulu meminta izin dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Wawancara tersebut dilaksanakan satu kali pada masing-masing partisipan. Untuk pertanyaan-pertanyaannya adalah mengenai tradisi pembacaan al-barzanji pada malam jum'at serta hadis dan juga pesan dan makna yang mereka dapatkan setelah mengikuti tradisi tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan melaksanakan pengamatan secara sistematis untuk menemukan sebuah gejala, kejadian, atau keadaan yang nampak dalam proses penelitian. Dalam proses penelitian, peran observasi di bedakan menjadi dua yaitu di antaranya 1) observasi partisipan (*participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan oleh seorang peneliti dengan menjadi anggota masyarakat dalam topik penelitiannya dan 2) observasi non-partisipan (*non participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dengan cara melihat atau menonton terhadap topik penelitiannya. Dalam penelitian kali ini, peneliti melaksanakan observasi yang sifatnya non-participan karena peneliti hanya melihat dan mengamati proses pelaksanaan berzanjen. Namun, peneliti nantinya akan terjun langsung dan menyatu dengan masyarakat Bandungrojo guna mendapatkan data yang lebih terperinci. Peneliti melakukan observasi di tempat pelaksanaan tradisi pembacaan al-barzanji pada malam jum'at, seperti di rumah Bapak Abdul Fatah, Ibu Sustiari, dan Ibu Musyarofah. Peneliti mengamati pelaksanaan tradisi tersebut, mulai dari pembacaan tahlil sampai pembagian nasi berkat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa atau kejadian yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa gambar, buku, dokumen-dokumen dan arsip desa, tulisan, dan lain sebagainya. Dokumentasi dapat menjadi pelengkap atau pendukung dalam teknik pengumpulan

data supaya data yang dihasilkan dari metode observasi dan wawancara menjadi lebih valid.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan dokumentasi berupa gambar pada saat melaksanakan sebuah wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan arsip yang disimpan oleh pihak Desa Bandungrojo sebagai data pendukung untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau yang sering dikenal sebagai uji keabsahan data, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui data yang dihasilkan dapat dipercaya dan diketahui kualitasnya. Lincoln dan Guba mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif dapat dinilai kualitasnya melalui empat cara, yaitu di antaranya sebagai berikut.

1. Kredibilitas (*credibility*)

Untuk mendapatkan data yang terpercaya dalam sebuah penelitian, maka seorang peneliti harus melakukan beberapa cara di antaranya: pertama, meningkatkan ketekunan. Artinya, peneliti harus melakukan sebuah pengamatan secara teliti dan saling berhubungan. Kedua, triangulasi, yaitu membandingkan data dengan cara mengambil atau mencari data yang berasal dari berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan. Temuan dapat dipercaya apabila data yang dihasilkan sesuai dan tidak bertolak belakang. Ketiga, melakukan perpanjangan pengamatan. Dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti akan menjalin hubungan yang lebih akrab dengan masyarakat setempat. Sehingga, data yang dihasilkan dari wawancara dengan masyarakat benar-benar valid.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Pada penelitian kualitatif, teknik transferabilitas atau *transferability* dilakukan untuk menguji validitas eksternal. Pada tahap ini akan dilihat keakuratan atau

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & d)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 320.

keberlakuan hasil penelitian yang telah didapatkan. Untuk menerapkan tahap ini, peneliti akan memberikan pemaparan yang rinci, sistematis, dan juga jelas terhadap hasil penelitian. Sehingga hal tersebut dapat mempermudah orang-orang untuk memahami dan dapat menerapkannya dalam lokasi yang serupa.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam sebuah penelitian kualitatif, dependabilitas identik dengan replikabilitas. Uji dependabilitas dapat dilaksanakan dengan cara mengamati keseluruhan proses penelitian.⁷ Dependabilitas berhubungan dengan pertanyaan mengenai pengamatan yang telah dilakukan untuk kedua kalinya akankah memperoleh hasil yang sama. Namun dalam pembicaraan kita tidak bisa melakukan sesuatu yang sama kecuali adanya hasil yang berbeda.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Dalam sebuah penelitian kualitatif, teknik konfirmabilitas dapat dikatakan sebagai uji objektivitas. Setiap peneliti pastinya menganggap bahwa penelitiannya mempunyai perspektif yang berbeda dari lainnya. Penelitian dapat dikatakan objektif jika sudah disepakati oleh banyak orang.⁸ Hal itu berarti bahwa setiap data yang dihasilkan harus mendapatkan pemeriksaan dari pihak yang berkaitan. Jadi, peneliti akan melakukan konfirmasi ulang kepada informan mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian melaksanakan penelusuran terhadap hal-hal yang bertentangan dengan penelitian sebelumnya, agar hasil penelitian telah terkonfirmasi valid.

Berdasarkan penjelasan dari keempat teknik pengujian keabsahan data di atas, maka peneliti melihat teknik yang paling relevan dengan penelitian ini adalah teknik kredibilitas/*credibility*. Peneliti memakai metode kredibilitas dalam pengujian keabsahan data karena dengan metode

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & d)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 377.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & d)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 377.

kredibilitas peneliti akan mendapatkan data yang terpecaya. Peneliti melakukan beberapa cara:

1. Meningkatkan ketekunan. Artinya, peneliti harus melakukan sebuah pengamatan secara teliti dan saling berhubungan. Selain itu, peneliti akan mencari referensi yang memiliki hubungan dengan hasil data yang ditemukan di Desa Bandungrojo.
2. Triangulasi. yaitu membandingkan data dengan cara mengambil atau mencari data yang berasal dari berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di Desa Bandungrojo.
3. Melakukan perpanjangan pengamatan. Dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti akan menjalin hubungan yang lebih akrab dengan masyarakat Desa Bandungrojo. Sehingga, data yang dihasilkan dari wawancara dengan masyarakat benar-benar valid.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses pencarian dan penggabungan secara sistematis data dan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara menyusun pola dan mengelola data ke dalam sebuah kategori serta memilih dan menelaah bagian-bagian yang penting sehingga kesimpulan nantinya dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁹ Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dijelaskan di bawah ini.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang inti, merangkum, menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting, dan menyingkirkan hal-hal yang tidak diperlukan dalam proses penelitian. Reduksi data sangat penting untuk dilakukan pada saat menganalisis data karena dengan melakukan reduksi data, peneliti akan lebih mudah menganalisis data selanjutnya dan gambaran data akan terlihat lebih jelas. Pada tahap ini, peneliti akan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & d)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data yang diperlukan dalam menyusun data.

Data yang sesuai adalah data yang berkaitan dengan tradisi berzanjen di Desa Bandungrojo. Data tersebut berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah didapatkan di lapangan. Misalnya, data hasil wawancara (jawaban dari partisipan), tentunya jawaban dari partisipan tersebut sangat banyak dan tidak jarang keluar dari topic yang ditanyakan. Maka, jawaban yang telah didapatkan tersebut akan dirangkum dan dipilih oleh peneliti sesuai dengan data yang diperlukan. Apabila peneliti menemukan data yang tidak sesuai dan jauh dengan fokus penelitian, maka data tersebut akan disingkirkan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Tahapan selanjutnya setelah proses reduksi data dilakukan adalah proses penyajian data. Proses penyajian data dapat dilakukan dengan melakukan uraian singkat, menghubungkan antar kategori, penyajian dalam bentuk tabel, bagan dan sejenisnya. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan dalam pemahaman kejadian yang terjadi supaya dapat melanjutkan rencana selanjutnya relevan dengan apa yang telah dipahami.

Pada tahap ini, peneliti dapat memaparkan bagaimana hubungan antara kategori satu dengan kategori lainnya. Sehingga data yang disajikan oleh peneliti dapat tersusun secara sistematis yang nantinya akan mempermudah penulis untuk menarik kesimpulan pada tahapan selanjutnya. Data yang akan disajikan memuat beberapa poin utama yaitu, proses pelaksanaan pembacaan al-Barzanji pada malam jum'at di Desa Bandungrojo, hadis apa saja yang menjadi landasannya, serta pesan dan makna yang terdapat dalam tradisi pembacaan al-Barzanji pada malam jum'at di Desa Bandungrojo.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah terakhir dalam teknik menganalisis data ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada titik ini, kesimpulan masih bersifat sementara dan bisa saja berubah jika bukti-bukti yang dapat menguatkan saat

pengumpulan data tidak ditemukan kebenarannya. Namun, jika kesimpulan yang telah dikemukakan di awal sudah didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pertama, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.
- b. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan partisipan dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

